

UIN WALISONGO  
SEMARANG



**Buku Panduan**  
**PROGRAM SARJANA (S.1)**  
**& DIPLOMA 3 (D.3)**



TAHUN AKADEMIK  
2018/2019

BUKU PANDUAN  
PROGRAM SARJANA (S.1)  
DAN DIPLOMA 3 (D.3)  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019



**WALISONGO**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN WALISONGO SEMARANG

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Semarang 50186 Telp. (024) 7604554  
Fax. (024) 7601293 <http://www.walisongo.ac.id>



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**KEPUTUSAN REKTOR UIN WALISONGO SEMARANG**  
**Nomor : 131 Tahun 2018**

**TENTANG**  
**PANDUAN PROGRAM SARJANA (S-1) DAN DIPLOMA 3 (D-3)**  
**UIN WALISONGO SEMARANG TAHUN 2018**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**REKTOR UIN WALISONGO SEMARANG**

Menimbang : a. bahwa untuk ketertiban dan kelancaran pelaksanaan kegiatan akademik untuk program Sarjana (S-1) dan Diploma 3 (D-3) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun akademik 2018/2019, perlu adanya panduan yang mengatur waktu pelaksanaan kegiatan yang diatur dalam pedoman akademik dimaksud;

b. bahwa oleh karena itu dipandang perlu diterbitkan Keputusan Rektor tentang Panduan Program Sarjana (S-1) dan Diploma 3 (D-3) UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2018/2019.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 2 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Perpres Nomor 130 Tahun 2014 tentang Alih Status Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 269);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2016 Nomor 1495);
9. Keputusan Rektor Nomor 299 tahun 2017 tentang Pedoman Akademik Program Sarjana (S-1) dan Diploma 3 (D-3) tahun 2017.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG TENTANG PANDUAN PROGRAM SARJANA (S-1) DAN DIPLOMA 3 (D-3) TAHUN AKADEMIK 2018/2019.**

KESATU ...

KESATU

: Panduan Program Sarjana (S-1) dan Diploma 3 (D-3) UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2018/2019 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini yang tidak terpisahkan dan merupakan satu kesatuan dalam keputusan ini.

KEDUA

: Keputusan ini berlaku mulai tahun akademik 2018/2019, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang  
Pada tanggal : 16 Agustus 2018  
Rektor,



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Direktur Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama di Jakarta;
2. Direktur Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama di Jakarta;
3. Dekan Fakultas di Lingkungan UIN Walisongo Semarang;
4. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang;
5. Ketua Lembaga dan Kepala UPT di lingkungan UIN Walisongo Semarang;
6. Ketua SMF di lingkungan UIN Walisongo Semarang;
7. Ketua DEMA dan SEMA di lingkungan UIN Walisongo Semarang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) Tahun Akademik 2018/2019 dapat diterbitkan dan disampaikan kepada seluruh mahasiswa baru. Buku Panduan ini hadir di hadapan sivitas akademika untuk memenuhi dua tujuan. Pertama, sebagai pedoman program akademik; kedua, sebagai pedoman kode etik bagi dosen dan mahasiswa, yang berlangsung di lingkungan UIN Walisongo Semarang.

Sebagai pedoman program akademik bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa angkatan 2018/2019 dan seterusnya, Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang UIN Walisongo Semarang, meliputi: struktur organisasi, program pendidikan, kompetensi jurusan dan program studi, serta pedoman penyelenggaraan kuliah program sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3). Sedangkan sebagai pedoman kode etik bagi dosen dan mahasiswa panduan ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan kedisiplinan akademik yang ideal berlandaskan Tri Etika Kampus, yaitu Etika Diniyah, Etika Ilmiah, dan Etika Ukhawah.

Penyusunan Buku Panduan ini merujuk kepada sejumlah peraturan, antara lain Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan beberapa aturan lainnya terkait pelaksanaan kegiatan akademik dan kemahasiswaan.

Kepada semua pihak yang telah ikut terlibat dalam penyusunan Buku Panduan ini, kami ucapkan banyak terima kasih. Semoga buku panduan ini bermanfaat.

Semarang, September 2018

Penyusun

## PEJABAT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO  
SEMARANG

**PROGRAM MAGISTER (S2)**



Kaprodi Ilmu Studi Islam  
Dr. Musthofa, M.Ag.



Sekprodi Studi Islam  
Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

**PROGRAM DOKTOR (S3)**



Kaprodi Studi Islam (S-3)  
Prof. DR. H. Muslich, MA.



Sekprodi Studi Islam (S-3)  
Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KEPUTUSAN REKTOR UIN WALISONGO .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
FOTO PARA PEJABAT .....	vii
DAFTAR ISI .....	xlv
DAFTAR TABEL .....	xlviii
<b>BAB I GAMBARAN UMUM UIN WALISONGO .....</b>	<b>1</b>
A. Selayang Pandang Sejarah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia .....	1
B. Sejarah dan Perkembangan UIN Walisongo .....	6
C. Dasar Hukum .....	43
D. Visi, Misi, Tugas Pokok, Fungsi dan Jati Diri .....	44
E. Lambang .....	45
F. Bendera Universitas, Fakultas & Pascasarjana .....	48
G. Mars dan Hymne .....	49
H. Busana Akademik .....	51
<b>BAB II SUSUNAN ORGANISASI .....</b>	<b>53</b>
A. Struktur Organisasi UIN Walisongo .....	53
B. Organ Pengelola UIN Walisongo .....	54
C. Organ Pertimbangan .....	62
D. Organ Pengawasan .....	62
E. Bagan Struktur Organisasi UIN Walisongo .....	63
<b>BAB III PENDIDIKAN .....</b>	<b>69</b>
A. Tujuan Pendidikan .....	69
B. Program Pendidikan .....	70
C. Struktur Kurikulum .....	75
<b>BAB IV TRI ETIKA KAMPUS, KODE ETIK DOSEN &amp; MAHASISWA, &amp; TATA TERTIB MAHASISWA .....</b>	<b>125</b>
A. Tri Etika Kampus .....	125
B. Kode Etik Dosen .....	126
C. Kode Etik Mahasiswa .....	135
D. Tata Tertib Mahasiswa .....	136

<b>BAB V ADMINISTRASI AKADEMIK</b> .....	147
A. Pelaksana Administrasi Akademik .....	147
B. Pelaksanaan Administrasi Akademik .....	147
C. Pendaftaran Mata Kuliah .....	147
D. Pindah Studi .....	148
E. Cuti .....	149
F. Mangkir .....	150
G. Keluar .....	150
H. Pemberhentian Mahasiswa .....	151
I. Mahasiswa Pindahan dan Transfer .....	151

<b>BAB VI PEDOMAN PENYELENGGARAAN KULIAH PROGRAM S.1 DAN DIPLOMA 3</b> .....	153
A. Sistem Kredit Semester .....	153
B. Program Perkuliahan .....	157
C. Penyelenggaraan Ujian .....	161
D. Penilaian dan Yudisium .....	163
E. Perwalian .....	170
F. Pelaksanaan Kuliah Praktik .....	172
G. Penulisan Skripsi .....	176

<b>BAB VII PENUTUP</b> .....	183
------------------------------	-----

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Daftar Mata Kuliah Per Jurusan/Prodi</b>	
1. Mata Kuliah Universitas .....	185
2. Mata Kuliah Per Fakultas dan Prodi .....	185
A. Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	185
B. Fakultas Syari'ah dan Hukum .....	195
C. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .....	203
D. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....	211
E. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....	218
F. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik .....	226
G. Fakultas Sains dan Teknologi .....	228
H. Fakultas Psikologi dan Kesehatan .....	245

<b>Lampiran 2 Nama-nama Dosen UIN Walisongo</b>	
A. Fakultas Syari'ah dan Hukum .....	249
B. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....	253
C. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .....	257
D. Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	264
E. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....	268
F. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik .....	271
G. Fakultas Psikologi dan Kesehatan .....	273
H. Fakultas Sains dan Teknologi .....	275
I. Pascasarjana .....	279

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Fakultas di Lingkungan IAIN Antara Tahun 1960-1963 .....	3
Tabel 2	Perkembangan IAIN dan Fakultas Pasca Keputusan Menteri Agama No.49 Tahun 1963 .....	4
Tabel 3	Pimpinan Fakultas Tarbiyah Kudus dari Tahun 1963-1970 .....	9
Tabel 4	Perolehan Suara Partai pada Pemilihan Daerah Tahun 1957 .....	16
Tabel 5	Pejabat Pemerintahan dari Unsur NU Tahun 1960/1970 an .....	17
Tabel 6	SP-IAIN di Jawa Tengah Pra Pendirian IAIN Walisongo .....	27
Tabel 7	Ekuivalensi Nilai dan Bobot untuk Sistem PAK dan PAN.....	165

## BAB I

### GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

#### A. Selayang Pandang Sejarah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di seluruh Indonesia pada awal pertumbuhannya berkait erat dengan lembaga pendidikan yang mendahuluinya, yaitu bermula dari pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta pada tahun 1950. Pendirian PTAIN di Yogyakarta dilakukan dengan mengubah status Fakultas Agama yang bernaung di bawah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta menjadi PTAIN melalui Peraturan Pemerintah Nomor: 34 Tahun 1950, tanggal 14 Agustus 1950. Tujuan pendirian PTAIN ini adalah untuk menyediakan tenaga ahli dalam bidang ilmu Agama Islam yang sangat diperlukan oleh Pemerintah dan Masyarakat. Namun, dalam perkembangannya, PTAIN dirasa belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama).

Berbeda dengan PTAIN, ADIA lebih merupakan lembaga pendidik guru agama. ADIA didirikan di Jakarta berdasarkan Penetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1957 tanggal 1 Januari 1957. Tujuan pendirian Akademi ini adalah untuk mendidik dan mempersiapkan Pegawai Negeri yang memiliki ijazah akademi untuk dijadikan ahli didik agama di sekolah-sekolah lanjutan. Keberadaan ADIA memengaruhi kelahiran IAIN. IAIN sesungguhnya lahir dari peleburan dan penggabungan antara PTAIN di Yogyakarta dan ADIA di Jakarta berdasarkan Peraturan Presiden Nomor: 11 tahun 1960, tanggal 9 Mei 1960 yang disebut juga dengan nama Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta.

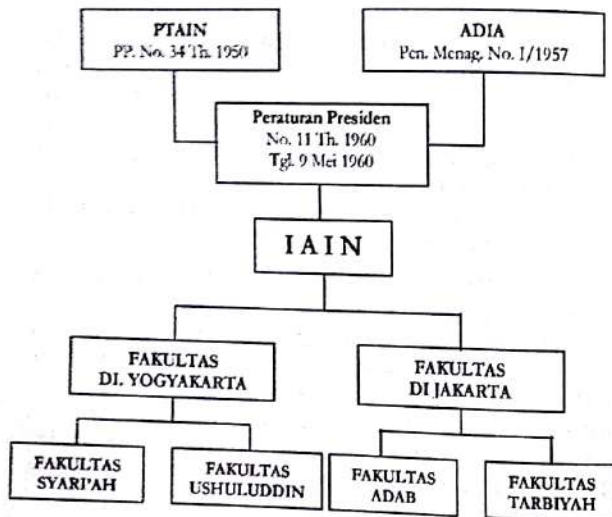
Peleburan PTAIN dan ADIA menjadi IAIN didasarkan atas berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Keluasan dan kedalaman ruang lingkup ilmu pengetahuan agama Islam tidak memungkinkan untuk ditampung, dikaji, dan dikembangkan dalam satu wadah fakultas saja.
2. Semakin meningkat dan majemuknya kebutuhan serta tuntutan masyarakat dan pemerintah terhadap penyediaan tempat dan fasilitas belajar dalam lingkungan PTAL di satu pihak dan

- terbatasnya kesempatan yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi seperti PTAIN dan ADIA di pihak lain.
3. Semakin bertambahnya jumlah tenaga ahli dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintah, sejalan dengan pesatnya perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penggabungan PTAIN dan ADIA memperbesar kapasitas IAIN, termasuk jumlah fakultasnya. Berkat penggabungan itu, PTAIN yang semula hanya mempunyai jurusan Qadla', Dakwah, dan Tarbiyah, sedangkan ADIA yang memiliki jurusan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama berubah menjadi IAIN yang memiliki empat fakultas. Jurusan Qadla' berubah menjadi Fakultas Syari'ah. Jurusan Dakwah berubah menjadi Fakultas Ushuluddin. Jurusan Tarbiyah dan Pendidikan Agama berubah menjadi Fakultas Tarbiyah. Jurusan Bahasa Arab berubah menjadi Fakultas Adab. Bagan berikut menjelaskan penggabungan PTAIN dan ADIA menjadi IAIN pada tahun 1960. Saat itu, IAIN berpusat di Yogyakarta.

#### PENGGABUNGAN PTAIN DAN ADIA MENJADI IAIN



2

Pada tahun 1963, IAIN yang berkedudukan di Yogyakarta dengan nama IAIN Sunan Kalijaga berkembang menjadi 15 Fakultas yang tersebar di beberapa wilayah. Tabel berikut memperlihatkan perkembangan fakultas di sembilan wilayah Indonesia.

Tabel 1  
PERKEMBANGAN FAKULTAS DI LINGKUNGAN IAIN ANTARA  
TAHUN 1960-1963

NO	NAMA WILAYAH	NAMA FAKULTAS	NOMOR SURAT KEPUTUSAN MENTERI AGAMA
1.	Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fak Syari'ah</li> <li>• Fak Ushuluddin</li> <li>• Fak Tarbiyah</li> <li>• Fak Adab</li> </ul>	No. 35 Th 1960 No. 35 Th 1960 No. 2 Th 1962 No. 2 Th 1962
2.	Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fak Tarbiyah</li> <li>• Fak Adab</li> <li>• Fak Ushuluddin</li> </ul>	No. 35 Th 1960 No. 2 Th 1962 No. 66 Th 1962
3.	Banjarmasin	• Fak Syari'ah	No. 28 Th 1960
4.	Palembang	• Fak Syari'ah	No. 21 Th 1961
5.	Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fak Syari'ah</li> <li>• Fak Tarbiyah (Malang)</li> </ul>	No. 60 Th 1961 No. 60 Th 1961
6.	Serang	• Fak Syari'ah	No. 67 Th 1962
7.	Banda Aceh	• Fak Tarbiyah	No. 72 Th 1962
8.	Jambi	• Fak Syari'ah	No. 50 Th 1963
9.	Makasar	• Fak Syari'ah	No. 75 Th 1962

Persebaran fakultas-fakultas IAIN di sembilan wilayah Indonesia tersebut dengan hanya berinduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menimbulkan kesulitan pengaturan dan pembinaan, padahal permasalahan yang menyertainya dari waktu ke waktu semakin kompleks. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengembangan pusat kendali yang lebih dapat menjalankan tugas pelayanan pembinaan secara lebih baik dan terarah. Untuk itu,

3

terbitlah Keputusan Menteri Agama Nomor: 45 tahun 1963 tanggal 25 Pebruari 1963. Keputusan ini membagi IAIN yang semula berpusat di Yogyakarta menjadi dua Institut yang masing-masing berdiri sebagai badan otonom, yaitu :

1. Institut Agama Islam Negeri yang berpusat di Yogyakarta
2. Institut Agama Islam Negeri yang berpusat di Jakarta.

Tabel berikut memperlihatkan dua institut yang menjadi pusat kendali pada fakultas-fakultas yang menjadi sasaran koordinasi dan pembinaannya pada tahun 1963.

**Tabel 2**  
**PERKEMBANGAN IAIN DAN FAKULTAS PASCA**  
**KEPUTUSAN MENTERI AGAMA NO 49 TAHUN 1963**

NO	KOTA PUSAT IAIN	NAMA FAKULTAS YANG DIBINA	LOKASI FAKULTAS
1.	Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fak. Syari'ah</li> <li>• Fak. Tarbiyah</li> <li>• Fak. Adab</li> <li>• Fak. Ushuluddin</li> </ul>	Yogyakarta Banjarmasin Surabaya Makasar Yogyakarta Malang Yogyakarta Yogyakarta
2.	Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fak. Syari'ah</li> <li>• Fak. Tarbiyah</li> <li>• Fak. Adab</li> <li>• Fak. Ushuluddin</li> </ul>	Serang Palembang Jambi Banda Aceh Jakarta Banda Aceh Padang Jakarta Jakarta Banda Aceh

Perkembangan IAIN setelah tahun 1963 menganut prinsip pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. IAIN yang semula hanya satu, yakni IAIN yang berada di Yogyakarta, bertambah satu lagi dengan IAIN yang ada di Jakarta, dan kemudian berkembang menjadi 14 buah IAIN yang tersebar di seluruh Indonesia, yaitu:

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. IAIN (UIN) Sunan Kalijaga</li> <li>2. IAIN (UIN) Syarif Hidayatullah</li> <li>3. IAIN (UIN) Ar-Raniry</li> <li>4. IAIN Raden Fatah</li> <li>5. IAIN Antasari</li> <li>6. IAIN Sunan Ampel</li> <li>7. IAIN (UIN) Alauddin</li> <li>8. IAIN Sultan Thaha Syaifuddin</li> <li>9. IAIN Imam Bonjol</li> <li>10. IAIN (UIN) Sunan Gunung Jati</li> <li>11. IAIN Raden Intan</li> <li>12. IAIN (UIN) Walisongo</li> <li>13. IAIN Sultan Syarif Qosim</li> <li>14. IAIN Sumatra Utara</li> </ol> | di Yogyakarta<br>di Jakarta<br>di Banda Aceh<br>di Palembang<br>di Banjarmasin<br>di Surabaya<br>di Ujungpandang<br>di Jambi<br>di Padang<br>di Bandung<br>di Tangkarakang<br>di Semarang<br>di Pekanbaru<br>di Medan |
|--|---|

Walaupun semua IAIN memiliki kemiripan, perbedaan tetap bisa ditemukan, misalnya, pada jumlah fakultas. Pada umumnya IAIN memiliki lima fakultas, yaitu: Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Adab, dan Fakultas Dakwah. Namun, beberapa IAIN memiliki empat fakultas. IAIN Walisongo, misalnya, hanya memiliki empat fakultas. Fakultas Adab ditiadakan. Jurusan Bahasa Arab (Pendidikan Bahasa Arab) dimasukkan dalam Fakultas Tarbiyah. Perbedaan ini muncul karena latar belakang yang berbeda-beda seperti peminat, ketersediaan SDM, dan ada atau tidaknya kompetitor di tiap-tiap wilayah.

Sejak 1963 hingga 1998, IAIN bisa dikatakan mengalami masa statis yang panjang. Perkembangan tetap terjadi, namun kurang signifikan. Perkembangan amat penting baru terjadi setelah datangnya era reformasi pada tahun 1998.

Setelah reformasi, IAIN mengalami perkembangan baru. Fakultas-fakultas di daerah (fakultas cabang) dari masing-masing IAIN berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

dengan status otonom. Sebagian STAIN berubah menjadi IAIN, dan IAIN berubah menjadi UIN.

Sebagai salah satu dari IAIN di Indonesia, maka segala perkembangan IAIN juga memengaruhi perkembangan IAIN Walisongo. Namun, IAIN Walisongo memiliki sejarah yang unik dan berbeda dengan IAIN lainnya. Keunikan dan keberbedaan itu terlihat dalam uraian berikut.

## B. Sejarah dan Perkembangan UIN Walisongo

### 1. Proses Pendirian

Ide perlunya perguruan tinggi Islam di Jawa Tengah muncul dari Drs. Soenarto Notowidagdo, Bupati Kudus. Gagasan dan pemikiran tersebut berangkat dari kenyataan bahwa mayoritas penduduk Jawa Tengah, khususnya bagian utara beragama Islam, dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai pedagang dan petani. Di sisi lain, Jawa Tengah merupakan salah satu basis dan kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI). Di Jawa Tengah, PKI memperoleh suara terbanyak pada pemilihan umum tahun 1955. Karena itu, kehadiran perguruan tinggi Islam merupakan kebutuhan. Di samping untuk mendalami dan mendakwahkan ajaran Islam, perguruan tinggi Islam diharapkan bisa menanggulangi dan membendung kekuatan dan gerakan komunis.

Drs. Soenarto Notowidagdo menyebarkan gagasan dan pemikirannya itu sejak tahun 1958 sewaktu ia menjadi Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah. Namun, gagasan dan pemikiran tersebut baru menjadi kenyataan setelah Drs. Soenarto Notowidagdo terpilih menjadi Bupati Kudus pada tahun 1962. Berbagai konsultasi dan rapat diadakan, dan akhirnya diputuskan rencana untuk mendirikan perguruan tinggi di Kudus dengan dua fakultas, yaitu Fakultas Agama dan Fakultas Ekonomi.

Rencana tersebut mendapatkan tanggapan dan dukungan positif, khususnya dari para pemuka masyarakat, wakil rakyat dan pejabat daerah, antara lain :

1. M. Mashud, Ketua DPRD-GR Kabupaten Kudus, Ketua YKD Kudus, Ketua NU Cabang Kudus, dan Wakil Ketua NU Cabang Kudus, dan Wakil Ketua NU Wilayah Jawa Tengah.
2. H. Ma'ruf, Pengusaha rokok Jambu Bol di Kabupaten Kudus.

3. H. Ambari Noor, Pengusaha Kebun PPRK Rayon Kudus, anggota DPRD-GR Kudus.
4. Kopol R.M. Soewarno Poesposaputro, Danres Kudus.
5. Kasmono Hadi, SH., Kepala Kejaksaan Negeri Kudus.
6. Soepirman, SH., Ketua Pengadilan Negeri Kudus.

Meskipun mendapatkan tantangan yang sangat berat dari pihak komunis, prakarsa bupati tetap berjalan, bahkan mendapat dukungan yang semakin luas dari masyarakat. Akhirnya, pada bulan Oktober 1963, dua fakultas berdiri, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Agama. Fakultas Ekonomi di bawah bimbingan dan pengawasan Universitas Diponegoro Semarang. Sedangkan Fakultas Agama dibimbing oleh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Ekonomi tersebut kemudian berubah menjadi Fakultas Ekonomi Universitas Sunan Muria Kudus. Sedangkan Fakultas Agama yang semula direncanakan bernama Fakultas Dakwah, demi strategi pencapaiannya, diputuskan bernama Fakultas Tarbiyah Kudus dengan satu jurusan, yakni Pendidikan Agama. Perubahan ini juga atas saran para pimpinan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta waktu itu.

Sejak awal berdirinya hingga tahun 1968, dekan Fakultas Tarbiyah Kudus dipegang oleh Drs. Soenarto Notowidagdo. Di tengah-tengah kurun waktu tersebut, tepatnya tahun 1966, fakultas tersebut diresmikan dan secara resmi menginduk ke IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun, setelah melalui proses yang panjang, Fakultas Tarbiyah Kudus berubah status menginduk ke IAIN Walisongo bersamaan dengan penegerian IAIN Walisongo pada tahun 1970. Sedangkan proses penyelesaian administrasi pemindahan fakultas baru dilaksanakan pada tahun 1971.

Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo tidak bisa dilepaskan dari Fakultas Tarbiyah Kudus yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Agama (STA) Kudus. STA dibidani oleh Soenarto Notowidagdo selaku Bupati Kudus dan didukung oleh pejabat MUSPIDA yang dikenal dengan istilah Catur Tunggal serta direstui oleh para kyai dari kalangan pondok pesantren. Masuknya KH. Abu Amar dalam daftar salah satu pendiri menunjukkan representasi ulama dalam pendirian STA. Pada tingkatan praktis operasional keterlibatan Soekarno, BA dan Drs. Edi Sardjono menjadi